

---

**PENGARUH EKSPOR, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO**

***THE EFFECT OF EXPORTS, DOMESTIC INVESTMENT AND INTEREST RATES ON GROSS DOMESTIC PRODUCT***

<sup>1✉</sup>**Annisa Handayani**

Universitas Negeri Medan, Medan, Sumatera Utara  
[annisahandayanis60@gmail.com](mailto:annisahandayanis60@gmail.com)

<sup>2</sup>**Tia Handani**

Universitas Negeri Medan, Medan, Sumatera Utara  
[tiahndn30@gmail.com](mailto:tiahndn30@gmail.com)

<sup>3</sup>**Fidia Wati**

Universitas Negeri Medan, Medan, Sumatera Utara  
[fidiawati2205@gmail.com](mailto:fidiawati2205@gmail.com)

<sup>4</sup>**Putri Sari Margaret Julianty Silaban**

Universitas Negeri Medan, Medan, Sumatera Utara  
[ellonagultom01@gmail.com](mailto:ellonagultom01@gmail.com)

<sup>5</sup>**Salma Diani**

Universitas Negeri Medan, Medan, Sumatera Utara  
[salmadianisiregar05@gmail.com](mailto:salmadianisiregar05@gmail.com)

***Abstract***

*This study aims to analyze the effect of exports, domestic investment (PMDN), and interest rates on Indonesia's Gross Domestic Product (GDP). The research uses quarterly time-series secondary data from 2017 to 2022 obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). The analysis method employed is multiple linear regression with the Ordinary Least Square (OLS) approach using EViews 12, supported by classical assumption tests to ensure model reliability. The results indicate that exports, domestic investment, and interest rates each have a positive and significant effect on GDP. Simultaneously, these three variables also significantly influence GDP with a contribution of 96.78%, while the remaining variation is explained by other factors outside the model. These findings highlight the importance of strengthening exports, enhancing domestic investment, and carefully managing interest rate policies to promote Indonesia's economic growth.*

**Keywords:** Exports, Domestic Investment, Interest Rates, GDP.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor, penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan suku bunga terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk runtun waktu triwulanan periode 2017–2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) menggunakan perangkat lunak EViews 12, serta dilengkapi dengan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor, PMDN, dan suku bunga masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga terbukti berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 96,78%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan ekspor, peningkatan investasi domestik, dan pengelolaan kebijakan suku bunga yang tepat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

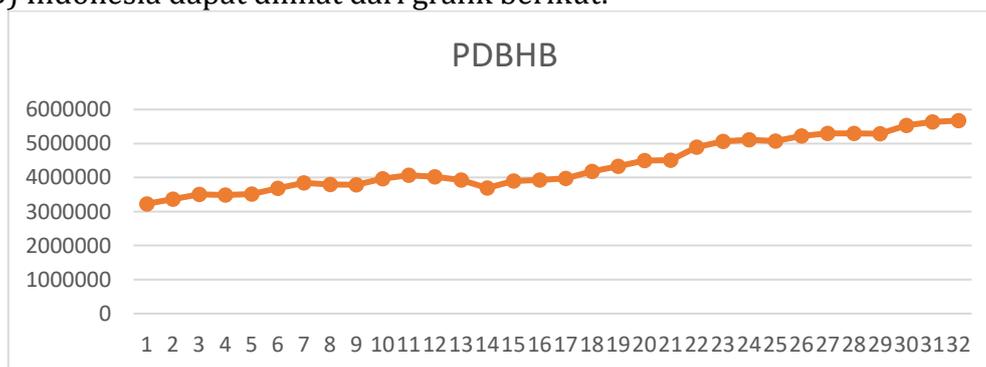
**Kata Kunci:** Ekspor, PMDN, Suku Bunga, PDB



**PENDAHULUAN**

Perekonomian suatu negara mencerminkan berbagai aktivitas baik itu produksi, distribusi, maupun konsumsi yang berlangsung di dalam masyarakat. Untuk menilai sejauh mana perekonomian tersebut berkembang, diperlukan alat ukur yang dapat menggambarkan perekonomian itu sendiri. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian adalah Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Sebagaimana Mankiw dalam (Ulfa & Fisabilillah, 2023) menjelaskan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator ekonomi yang mencerminkan jumlah keseluruhan pengeluaran untuk barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara. PDB menggambarkan nilai pasar agregat dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam kurun waktu tertentu. Untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai kondisi ekonomi saat ini dan mempermudah analisis pertumbuhan ekonomi.

Di Indonesia, menggunakan angka triwulanan. Yang mana hal ini memungkinkan pemerintah dalam memberikan data tiga bulanan dari perekonomian yang sedang ataupun yang telah terjadi. Dalam konteks Produk Domestik Bruto (PDB), penyusunan setiap tiga bulan dilakukan untuk memantau dinamika ekonomi Indonesia secara berkala. Tujuan utamanya adalah menyediakan informasi penting yang berguna dalam menilai performa ekonomi nasional. Melalui data ini, dapat dianalisis berbagai perubahan ekonomi jangka pendek, termasuk fluktuasi dalam produksi, harga, dan variabel lainnya yang dipengaruhi oleh pola musiman, tren jangka panjang, serta siklus ekonomi (BPS, 2021) Oleh karena itu, penyusunan data PDB secara triwulanan sangat penting agar pemerintah dan pemangku kebijakan dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan tren ekonomi yang sedang berlangsung. Adapun data triwulanan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 1 Pertumbuhan PDRB

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa data Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang dihitung dalam rentang waktu triwulanan dari tahun 2017 hingga tahun 2024 tersebut menunjukkan tren positif. Namun demikian, data PDB diatas menunjukkan variasi nilai yang berbeda dari waktu ke waktu, yang diantaranya justru menunjukkan penurunan jumlah PDB dari triwulan sebelumnya. Penurunan jumlah PDB ini tidak hanya terjadi satu kali melainkan terjadi beberapa kali dalam rentang waktu delapan tahun tersebut. Penurunan tersebut terjadi antara lain pada triwulan keempat tahun 2017, triwulan keempat tahun 2018,

triwulan pertama dan keempat tahun 2019, triwulan pertama dan kedua tahun 2020, triwulan pertama tahun 2023, dan terjadi di triwulan pertama tahun 2024.

Hal ini mengindikasikan adanya faktor-faktor pendorong dan penghambat ekonomi. Faktor-faktor tersebut dapat berupa ekspor, investasi, ataupun suku bunga kemungkinan berpengaruh terhadap PDB tersebut. Namun, permasalahan muncul ketika kita mengamati bagaimana dinamika ketiga variabel ini tidak selalu menunjukkan pengaruh yang sesuai dengan teori yang ada.

Menurut Ricardo dalam (Sianipar et al., 2025) suatu daerah bisa mendapatkan manfaat ekonomi yang besar dengan memfokuskan produksi pada barang-barang yang bisa dibuat dengan biaya yang lebih murah dibanding wilayah lain, lalu menjual barang-barang tersebut ke luar negeri. Hal ini menjelaskan bahwa peningkatan ekspor seharusnya mendorong PDB, tetapi jika hal tersebut tidak terjadi secara signifikan, perlu dipertanyakan efektivitas sektor ekspor dalam menghasilkan nilai tambah yang optimal bagi perekonomian domestik. Sebagaimana yang terjadi pada triwulan keempat tahun 2017 bahwa ekspor meningkat menjadi 45452, akan tetapi PDB turun menjadi 3490727,7. Sebaliknya, pada triwulan kedua tahun 2019 PDB naik menjadi 3964074,7, padahal ekspor sedang mengalami penurunan menjadi 39583.

Lebih lanjut, permasalahan dapat dilihat dari inkonsistensi dampak investasi terhadap PDB. Berdasarkan pandangan Schumpeter dalam (Simatupang et al., 2022) peningkatan jumlah investasi di suatu daerah akan mendorong percepatan laju pertumbuhan ekonominya. Yang mana investasi ini dapat berupa penanaman modal pada berbagai sektor, baik itu primer, sekunder, ataupun tersier.

Investasi atau penanaman modal dalam negeri di segala sektor diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kapasitas produksi, namun data PDB yang bervariasi mungkin saja menunjukkan bahwa penanaman modal yang masuk bisa saja tidak selalu efisien. Seperti yang terjadi pada triwulan keempat tahun 2018 yang menunjukkan bahwa PDB turun menjadi 3799213,5, hal ini dapat terjadi meskipun diperiode yang sama terjadi kenaikan menjadi 52271,6 pada penanaman modal dalam negeri di sektor tersier. Hal yang sama juga terjadi di triwulan selanjutnya yang mana penanaman modal dalam negeri di sektor tersier sedang mengalami kenaikan menjadi 52812,5, akan tetapi PDB masih mengalami penurunan menjadi 3782618,3. Data tersebut tentunya mempertegas bahwa terdapat inkonsistensi antara teori dengan kenyataan yang terjadi sebenarnya.

Selain itu, adanya perbedaan antara teori dan yang terjadi sebenarnya antara suku bunga dengan PDB juga menjadi perhatian. Sebagaimana Keynes mengemukakan bahwa ketika suku bunga dinaikkan, maka perusahaan akan menunda untuk berinvestasi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perekonomian. Hal ini mengindikasikan bahwa suku bunga memiliki hubungan yang negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, data menunjukkan hal yang berbeda dimana pada triwulan kedua tahun 2018 diketahui bahwa PDB mengalami kenaikan menjadi 3686836,4, padahal di periode yang sama suku bunga sedang mengalami kenaikan menjadi 14,25. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang terjadi antara teori dengan keadaan sebenarnya.

Oleh karena itu, permasalahan utama yang muncul adalah kompleksitas hubungan antara ekspor, investasi, dan suku bunga dalam membentuk PDB Indonesia. Fenomena ini memerlukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi variabel mana yang memiliki pengaruh dominan atau yang tidak dominan sehingga dapat dijadikan sebagai referensi bagaimana kebijakan ekonomi dapat dirumuskan secara tepat untuk mengoptimalkan pertumbuhan PDB.

### **METODE PENELITIAN**

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (PDBHB), Ekspor, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Suku Bunga. Adapun lokasi penelitian adalah di Indonesia. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti suatu populasi maupun sampel tertentu. Data dikumpulkan dengan instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013) Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (time series) yaitu data yang disusun dalam rentang waktu tertentu pada suatu variabel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan software statistic eviws 12. Alat analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS), yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, dilakukan pula uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Jadi, persamaan yang digunakan adalah:

$$\text{Log(PDBHBt)} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log(EKSPORT)} + \beta_2 \text{Log(PMDN\_Tt)} + \beta_3 \text{Log(SBt)} + \epsilon t$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi (PDBHB) (miliar rupiah)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel Ekspor (juta rupiah)

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (juta rupiah)

$\beta_3$  = Koefisien regresi variabel Suku Bunga (%)

X1 = Ekspor (juta rupiah)

X2 = Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (juta rupiah)

X3 = Suku Bunga (%)

t = Periode waktu penelitian (2017 triwulan I – 2022 triwulan IV)

$\epsilon t$  = Standar Error

### **Hipotesis**

Ho1: diduga tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel ekspor terhadap PDB

Ha1: diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel ekspor terhadap PDB

Ho2: diduga tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel PMDN\_T terhadap PDB

Ha2: diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel PMDN\_T terhadap PDB

Ho3: diduga tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel suku bunga terhadap PDB

Ha3: diduga terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel suku bunga terhadap PDB

Ho4: diduga tidak terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan variabel ekspor, PMDN\_T, dan suku bunga terhadap PDB

Ha4: diduga terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan variabel ekspor, PMDN\_T, dan suku bunga terhadap PDB

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

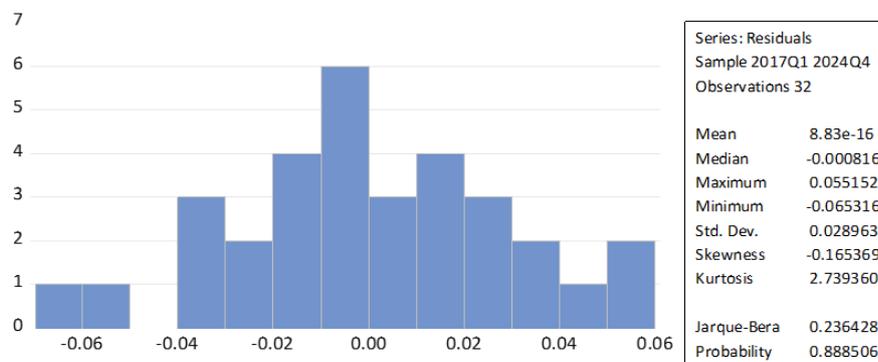
Uji normalitas merupakan pengukuran yang bertujuan melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Adapun hipotesis dalam uji normalitas:

Ho: Diduga tidak terdapat permasalahan uji normalitas data

Ha: Diduga terdapat permasalahan uji normalitas data

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Terima Ho, Jika prob. Jarque Bera  $> 0.05$ . Artinya tidak terdapat permasalahan uji normalitas pada model penelitian.
- Tolak Ho, Jika prob Jarque Bera  $< 0.05$ . Artinya terdapat permasalahan uji normalitas pada model penelitian



Gambar 2 Uji Normalitas

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai probability jarque bera 0.23 artinya nilai  $0.23 > 0.05$  maka Ho diterima berarti tidak terjadi permasalahan normalitas

#### 2. Uji Multikolinealitas

Uji multikolinealitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dari setiap variabel independent dalam sebuah model regresi linier. Adapun hipotesisnya dapat ditulis sebagai berikut:

Ho: Diduga tidak terdapat permasalahan multikolinealitas data

Ha: Diduga terdapat permasalahan multikolinealitas data

Kriteria pengambilan Keputusan sebagai berikut:

- Ho diterima jika nilai VIF < 10. Artinya tidak terdapat permasalahan multikolinealitas.
- Ha diterima jika nilai VIF > 10. Artinya terdapat permasalahan multikolinealitas

Tabel 1 Uji Multikolinealitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.068351	2355.010	NA
LOG(EKSPOR)	0.000979	3988.463	<b>1.876535</b>
LOG(PMDN_T)	0.000365	1539.226	<b>1.937033</b>
LOG(SB)	0.000745	183.0076	<b>1.062938</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai VIF seluruh variabel < 10 yaitu (1.876535, 1.937033, 1.062938). Maka Ho diterima artinya tidak terjadi pelanggaran multikolinearitas data dalam model penelitian.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Masalah heteroskedastisitas ini muncul apabila residual dari model regresi yang diamati memiliki varians yang tidak konstan dari satu observasi ke observasi lain. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Gletjer karena pengujian menggunakan nilai residual absolut. Hipotesis pada uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Ho: Diduga tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas data

Ha: Diduga terdapat permasalahan heteroskedastisitas data

Kriteria pengambilan Keputusan pada pengujian ini adalah:

- Ho diterima jika nilai prob. C Square > 0.05. Artinya tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas
- Ha diterima jika nilai prob. C Square < 0.05. Artinya terdapat permasalahan heteroskedastisitas

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.159158	Prob. F(3,28)	0.1152
Obs*R-squared	6.012016	Prob. Chi-Square(3)	<b>0.1110</b>
Scaled explained SS	5.432523	Prob. Chi-Square(3)	0.1427

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai prob chi square dari Obs\*R-squared sebesar 0.1110 > 0.05. Maka Ho diterima artinya tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas data model penelitian ini

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara pada periode t dengan periode t - 1. Uji autokorelasi

menggunakan nilai durbin Watson. Menurut Ghozali dasar pengambilan keputusan untuk pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Apabila  $0 < dw < dl$  berarti tidak ada autokorelasi positif dengan Keputusan ditolak
- Apabila  $dl < dw < du$  berarti tidak ada autokorelasi positif dengan Keputusan No decision
- Apabila  $4 - dl < dw < 4$  berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan di tolak
- Apabila  $4 - du < dw < 4$  berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision
- Apabila  $du < dw < 4 - du$  berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

Tabel 3 Uji Autokorelasi

R-squared	0.970960	Mean dependent var	15.27230
Adjusted R-squared	0.967837	S.D. dependent var	0.169932
F-statistic	311.9503	Durbin-Watson stat	1.893890
Prob(F-statistic)	0.000000		

K= 3

N= 32

dL= 1.2437

dU= 1.6505

 $4 - dL = 4 - 1.2437 = 2.7563$  $4 - dU = 4 - 1.6505 = 2.3495$ 

dL &lt; dW

dU &lt; dW

Karena dW (1.893890) berada diantara dU (1.6505) dan  $4 - dU$  (2.3495), maka nilai  $dU < dW < 4 - dU$ ,  $1.6505 < 1.89390 < 2.3495$  artinya tidak ada permasalahan autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

Tabel 4 Uji Hipotesis

Dependent Variable: LOG(PDBHB)

Method: Least Squares

Sample (adjusted): 2017Q1 2024Q4

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.140015	0.261440	31.13536	0.0000
LOG(EKSPOR)	0.422324	0.031294	13.49535	0.0000
LOG(PMDN_T)	0.180394	0.019096	9.446754	0.0000
LOG(SB)	0.205232	0.027296	7.518625	0.0000
R-squared	0.970950	Mean dependent var	15.27230	
Adjusted R-squared	0.967837	S.D. dependent var	0.169932	
F-statistic	311.9503	Durbin-Watson stat	1.893890	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel diatas diketahui persamaan regresi model penelitian yang berbentuk sebagai berikut:

$$\text{LOG(PDBHB)} = 8.140015 + 0.422324 \cdot \text{LOG(EKSPOR)} + 0.180394 \cdot \text{LOG(PMDN\_T)} - 0.205232 \cdot \text{LOG(SB)} + \varepsilon$$

Dimana:

PDBHB : Produk Domestik Bruto Harga Berlaku

EKSPOR : Ekspor

PMDN\_T : Penanaman Modal Dalam Negeri Sektor Tersier

SB : Suku Bunga

$\varepsilon$  : Stochastic Term Error

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien

Berikut adalah interpretasi regresi diatas

a. Variabel secara menyeluruh

Diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 8.140015 artinya bahwa jika variabel bebas yaitu ekspor, penanaman modal dalam negeri dan suku bunga dianggap konstan, maka tingkat produk domestik bruto di Indonesia sebesar 8.140015%.

b. Variabel Ekspor

Diperoleh nilai koefisien regresi variabel bebas ekspor sebesar 0.422324 artinya bahwa apabila nilai ekspor naik sebesar 1 persen, maka produk domestik bruto di Indonesia juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.422324% dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

c. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri

Diperoleh nilai koefisien regresi variabel bebas penanaman modal dalam negeri sebesar 0.180394 artinya bahwa apabila nilai penanaman modal dalam negeri naik sebesar 1 persen, maka produk domestik bruto di Indonesia juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.180392% dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

d. Variabel Suku Bunga

Diperoleh nilai koefisien regresi variabel suku bunga dalam negeri sebesar 0.205232 artinya bahwa apabila nilai suku bunga naik sebesar 1 persen, maka produk domestik bruto di Indonesia juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.205232% dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

Berdasarkan hasil estimasi diatas

a. Uji Hipotesis Parsial

Variabel ekspor memiliki nilai thitung sebesar 13.49535 > ttabel (1.70113) dengan nilai probabilitas satu arahnya sebesar 0.00 < 0.05. Ha diterima artinya terdapat pengaruh dan signifikan ekspor terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

Variabel penanaman modal dalam negeri memiliki nilai thitung sebesar  $9.446754 > t_{tabel} (1.70113)$  dengan nilai probabilitas satu arahnya sebesar  $0.00 < 0.05$ .  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh dan signifikan penanaman modal dalam negeri terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

Variabel suku bunga memiliki nilai thitung sebesar  $7.518625 > t_{tabel} (1.70113)$  dengan nilai probabilitas satu arahnya sebesar  $0.00 < 0.05$ . walaupun nilai Sig memenuhi namun memiliki arah positif artinya.  $H_0$  diterima artinya terdapat pengaruh dan signifikan suku bunga terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

b. Uji Hipotesis Simultan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Fhitung  $311.9503 > F_{tabel} 2.95$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0.00 < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima artinya secara simultan terdapat pengaruh dan signifikan ekspor, penanaman modal dalam negeri dan suku bunga terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

c. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar  $0.967837$ . hal ini menunjukkan bahwa variabel independent yaitu ekspor, penanaman modal dalam negeri dan suku bunga memberikan kontribusi sebesar  $96,78\%$  terhadap produk domestik bruto di Indonesia. Sementara sisanya sebesar  $3,22\%$  dijelaskan dari variabel lain diluar dari penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh ekspor terhadap produk domestik bruto di Indonesia**

Variabel ekspor memiliki nilai thitung sebesar  $13.49535 > t_{tabel} (1.70113)$  dengan nilai probabilitas satu arahnya sebesar  $0.00 < 0.05$ .  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh dan signifikan ekspor terhadap produk domestik bruto di Indonesia. Berdasarkan Kesimpulan tersebut maka hipotesis yang mengkaitkan ekspor dengan produk domestik bruto teruji kebenarannya.

Hal ini sejalan dengan teori keunggulan komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo yang menyatakan bahwa perdagangan internasional sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam keunggulan komparatif jika biaya produksi lebih rendah maka diharusnya melalukan ekspor dan jika harga produksi barang di negara lebih mahal maka diharuskan melakukan impor (Novianingsih, 2011). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian (Apriliani, 2024; Hodijah & Angelina, 2021; Nur et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan naiknya ekspor akan menyebabkan produsen dalam negeri meningkatkan kapasitas produksinya untuk memenuhi permintaan dari luar negeri. Aktivitas ini akan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat yang membuat perputaran ekonomi lebih cepat yang mana akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

## **2. Pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap produk domestik bruto di Indonesia**

Variabel penanaman modal dalam negeri memiliki nilai thitung sebesar  $9.446754 > t_{tabel} (1.70113)$  dengan nilai probabilitas satu arahnya sebesar  $0.00 < 0.05$ .  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh dan signifikan penanaman modal dalam negeri terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

Hal ini sejalan dengan teori Harrod Domar yang menekankan pentingnya investasi dan tabungan, dimana pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika investasi dan tabungan meningkat (Rahayu et al., 2016). Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu (Purba, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan investasi terhadap produk domestik bruto, serta penelitian (Tamba, 2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penanaman modal dalam negeri terhadap produk domestik bruto.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika penanaman modal naik, maka pemerintah ataupun swasta akan mendapat tambahan stok kapital yang akan digunakan untuk proses produksi. Penambahan modal ini akan meningkatkan efisiensi serta produktivitas tenaga kerja karena adanya peralatan yang lebih modern dan infrastruktur yang memadai maka akan menghasilkan jumlah barang dan jasa semakin banyak. Sehingga output akan naik dan akan tercermin pada PDB.

## **3. Pengaruh suku bunga terhadap produk domestik bruto di Indonesia**

Variabel suku bunga memiliki nilai thitung sebesar  $7.518625 > t_{tabel} (1.70113)$  dengan nilai probabilitas satu arahnya sebesar  $0.00 < 0.05$ . walaupun nilai Sig memenuhi namun memiliki arah positif artinya.  $H_0$  diterima artinya terdapat pengaruh dan signifikan suku bunga terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

Hal ini menolak teori sebelumnya yaitu teori Keynesian yang menyatakan bahwa suku bunga akan memengaruhi tingkat investasi, jika suku bunga tinggi investasi akan menurun, yang akan tercermin pada penurunan PDB. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian (Hesniati et al., 2022; Kumaat, 2020) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh dan signifikan terhadap produk domestik bruto.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa suku bunga tidak terdapat pengaruh terhadap produk domestik bruto hal ini dikarenakan struktur perekonomian suatu negara lebih banyak di topang oleh konsumsi rumah tangga dan ekspor daripada investasi. Sehingga PDB berasal dari konsumsi dan tidak bergantung pada perubahan dari suku bunga, maka fluktuasi suku bunga tidak memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Temuan ini sejalan dengan teori keunggulan komparatif serta penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya perdagangan internasional dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain ekspor, penanaman modal dalam negeri juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Hal ini sesuai

dengan teori Harrod-Domar dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa investasi mampu meningkatkan produktivitas dan memperluas kegiatan produksi. Di sisi lain, suku bunga juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap PDB. Hasil ini berbeda dengan pandangan Keynesian, namun dapat dijelaskan oleh struktur perekonomian Indonesia yang lebih ditopang oleh konsumsi rumah tangga dan ekspor. Secara keseluruhan, ekspor, penanaman modal dalam negeri, dan suku bunga terbukti secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia, dengan kontribusi sebesar 96,78%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, A. P. (2024). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Angkatan Kerja Sebagai Variabel Moderasi Tahun 1993-2022. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 08(02), 181-190.
- BPS. (2021). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2017 - 2021*.
- Fordatkosu, S., Kumaat, R. J., & Mandei, D. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Impor dan Jumlah Uang Beredar (M2) di Indonesia Terhadap Nilai Tukar Rupiah/US\$ Dolar. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(6).
- Hakim, A. (2023). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1283-1291. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3377>
- Hesniati, Kristini, V., Sylvia, Karen, & Tanberius, E. H. (2022). Hubungan Suku Bunga, Inflasi dan Uang Beredar Terhadap PDB Indonesia Dengan COVID-19 Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 13(2), 89-98. <https://doi.org/10.47927/jikb.v13i2.331>
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(01).
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Internasional Relations and Security Network.
- Kumaat, R. J. (2020). Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Kredit Konsumsi dan Produk Domestik Bruto Terhadap Konsumsi Sektor Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 7(2).
- Lara Ria, L., Elia, A., & Hukom, A. (2022). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Penanaman Modal Asing Dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Indonesia. *Growth*, 8(2).
- Mubarak, R. (2021). *Pengantar Ekonometrika (Pertama)*. Duta Media Publishing.
- Mulyaningsih. (2019). *Pembangunan Ekonomi* (N. Kania, Ed.). CV KIMFA MANDIRI.
- Novianingsih, D. A. (2011). *Analisis Hubungan Antara Ekspor dan PDB di Indonesia Tahun 1999 - 2008*. UNDIP Institutional Repository.
- Nur, M., Agustin, H., & Nur, N. M. (2023). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1362-1372.
- Posumah, F. (2015). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(2).

- Purba, B. (2020). Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di Pulau Sumatera, Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1).
- Rahayu, S. E., Pohan, M., & Febrianty, H. (2016). *PEREKONOMIAN INDONESIA*. Perdana Publishing.
- Rompas, W. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit pada Perbankan di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(02).
- Sianipar, A. M., Sutandi, A., Gea, E. W. S., Annisa, M., Nakita, & Sirait, R. M. (2025). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Tahun 2001 - 2019: Analisis Kuantitatif. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi*, 4(4).
- Simatupang, Y. S. M., Harahap, D., & Hamid, A. (2022). Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 1990 - 2020. *PROFJES*, 1(2).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV.
- Sukirno, S. (2008). *Ekonomi Makro Modern*. PT. Raja Grafindo Pestada.
- Syarifuddin, & Al Saudi, I. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda dengan SPSS*. Bobby Digital Center.
- Tamba, A. V. (2022). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Sebagai terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Periode 2000 - 2020. *Repository Universitas HKBP Nommensen*.
- Ulfa, Z. R., & Fisabilillah, L. W. P. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. *Journal Of Economics*, 3(3), 123-130.
- Wahyudi, H., & Zapita, J. (2022). Efek Infrastruktur Jalan, Listrik, PMDN (Penanaman Modal dalam Negeri) bagi Pertumbuhan PDRB di Pulau Sumatera. *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas*, 1(2), 139-149. <https://doi.org/10.35912/jastaka.v1i2.1420>